

**ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PROGRAM EDUKASI PEMELIHARAAN AYAM  
UNTUK ANAK SEKOLAH PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MENGURANGI  
TINGKAT KECANDUAN GAWAI PADA ANAK**

***ANALYSIS OF COMMUNICATION STRATEGY OF  
CHICK MAINTENANCE PROGRAM FOR CHILDREN  
OF BANDUNG CITY GOVERNMENT SCHOOLS IN  
REDUCING THE LEVEL OF CHILDREN'S ADDICTION***

**Mochamad Yusup Akbar<sup>1</sup> , Lucy Pujasari Supratman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

**yusufakbrr@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, lucysupratman@telkomuniveristy.ac.id<sup>2</sup>,**

---

**Abstrak**

Program Edukasi Pemeliharaan Ayam merupakan agenda pemerintah yang digagas oleh Walikota Bandung, Oded Muhamad Danial bersama Dinas Pangan dan Pertanian dan Dinas Pendidikan Kota Bandung yang telah mendukung program ini. Program tersebut merupakan realisasi dari Program Revolusi Mental. Program ini sudah berjalan di beberapa sekolah di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Pemerintah Kota Bandung dalam mensukseskan program ini. Objek penelitian yang dianalisis mengenai strategi komunikasi program Edukasi Pemeliharaan ayam. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi berhasil menurunkan intensitas anak dalam menggunakan gawai. Selain itu juga meningkatkan kesadaran anak-anak untuk lebih memahami tentang ketahanan pangan.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Program Edukasi Pemeliharaan Ayam, Pemerintah Kota Bandung.

---

**Abstract**

The Chicken Raising Education Program is the government agenda initiated by the Mayor of Bandung, Oded Muhamad Danial. The Food and Agriculture Department along with the Education Office has supported this program. The program is a realization of the Mental Revolution Program. This program

has been running in several schools in Bandung. This study was aimed to determine the communication strategy of Bandung Government in succeeding this program. The research object which was analyzed concerning communication strategy of chicken raising education program. The researcher used descriptive qualitative method with case study approach.. The results of this study were shown that communication strategy succeeded to reduce the children intensity in using gadgets. It also increased children's awareness to understand more about food security.

**Keywords:** Communication strategy, Chicken raising Education Program, Bandung City Government

---

## 1. Pendahuluan

Fenomena kecanduan gawai sudah mulai menyebar di berbagai provinsi di Indonesia. Terlebih lagi di provinsi Jawa Barat, yang menurut survei APJII pada tahun 2019 menduduki peringkat pertama sebagai provinsi dengan pengguna internet terbanyak di Indonesia. Provinsi Jawa Barat menyumbang sekitar 17,9% dari total pengguna internet aktif di seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2019. Banyaknya pengguna aktif internet ini juga terlihat dari banyaknya pula kasus kecanduan gawai yang terjadi pada anak-anak. RSJ Jawa Barat mencatat, dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2019, sudah ada 209 anak yang dirawat terkait adiksi internet dan gim daring (Tauskal 2019)

Salah satunya Di Kota Bandung, di Kota Bandung terdapat 91 kasus anak mengalami gangguan sakit jiwa usia 5-12 Tahun. Terhitung dari bulan Januari-Juli 2019 Data tersebut baru yang terlapor, namun itu dari berbagai faktor, dan salah satunya Gawai. Dinas Kesehatan Kota Bandung sudah menjalankan program sebagai upaya untuk mencegah penyakit psikiatri pada anak, yaitu dengan melakukan upaya promotif, preventif, dan kuantitatif. (Dinillah 2019) Oleh karena tingginya penetrasi internet di kalangan anak-anak Indonesia serta tingginya pula pengguna internet di bangku sekolah, tidak heran apabila Dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2018 Komisi Nasional Perlindungan Anak telah menangani 42 kasus anak yang kecanduan gawai (Kominfo, 2018).

Kasus kecanduan gawai ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pemkot Bandung sadar akan begitu banyaknya kasus kecanduan gawai yang dialami oleh anak-anak di Kota Bandung. Oleh karena itu, Pemkot Bandung berusaha mengurangi tingkat kecanduan gawai pada anak-anak dengan cara yang unik. Pemkot Bandung membuat Program Edukasi Pemeliharaan ayam kepada anak laki-laki, dan program bagi-bagi bibit tanaman kepada anak-anak perempuan. Kedua program ini merupakan ide langsung dari Mang Oded dan ditunjukkan kepada ratusan siswa SD dan SMP yang ada di Kota Bandung. Menurut Mang Oded, program ini adalah bagian dari realisasi program pemerintah pusat untuk revolusi mental dengan menghadirkan pendidikan aktif, kolaboratif, integratif.

Menurut beliau, dengan memelihara anak ayam dan bibit tanaman, maka mengajarkan pendidikan karakter kepada anak. Logikanya, dengan memelihara anak ayam dan bibit tanaman, para pelajar punya kesibukan sehingga melupakan mainan gadget (Alaidrus, 2019). Dalam konteks penelitian ini, Pemerintah Kota Bandung tentunya memiliki strategi komunikasi tersendiri yang sudah dirancang dalam penyusunan program bagi-bagi ayam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa implementasi strategi komunikasi yang sudah terlihat jelas di berbagai media maupun keadaan langsung di lapangan. Pemkot Bandung memahami bahwa dalam menjalankan program tersebut, mereka memerlukan kerja sama yang baik antara Pemkot Bandung melalui dinas terkait yang berhubungan langsung dengan Program Edukasi Pemeliharaan ayam, dengan pihak-pihak luar yang mendukung jalannya program.

### 1.1 Fokus Penelitian

- 1.1.1 Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi Pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan gawai pada Anak melalui Program Edukasi Pemeliharaan ayam.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan dari Program Edukasi Pemeliharaan ayam Pemerintah kota Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan Gawai pada Anak sekolah?
- 1.2.2 Bagaimana Implementasi dari Program Edukasi Pemeliharaan ayam Pemerintah kota Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan Gawai pada Anak sekolah?
- 1.2.3 Bagaimana Evaluasi dari Program Edukasi Pemeliharaan ayam Pemerintah kota Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan Gawai pada Anak sekolah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan gawai pada anak di Kota Bandung.

## 2. Dasar Teori /Material dan Metodologi/perancangan

### 2.1 Strategi Komunikasi

Pendapat ahli mengenai strategi komunikasi dijelaskan oleh Rogers (dalam Cangara, 2013:61) menurutnya strategi komunikasi merupakan sebuah rancangan yang dibentuk atau dibuat guna mengubah suatu tingkah laku manusia, dengan skala besar melalui transfer gagasan baru. Strategi komunikasi tidak terlepas dari aspek perencanaan komunikasi, karena perencanaan komunikasi membantu kita mengetahui serta merancang bagaimana sebuah pesan yang kita bawa konsisten dengan target sasaran serta tujuan yang ingin dicapai (Mana et al, 2014) Konsep Strategi Komunikasi menurut John Midleton (dalam Cangara 2013:45) Merupakan proses pengalokasian sumber daya komunikasi guna mencapai sebuah tujuan organisasi. Dalam sumber daya tersebut tidak hanya mencakup hal media masa dan komunikasi antarpribadi namun juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah pola perilaku dan menciptakan keterampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam sebuah lingkup tugas yang dibebankan oleh organisasi. Ada banyak model perencanaan Strategi komunikasi yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi. Namun tidak ada model yang dapat digunakan secara umum atau *universal*. Penggunaan model dalam perencanaan komunikasi harus sesuai dengan realita dan kondisi yang ada. Perencanaan komunikasi yang baik mampu menentukan keberhasilan program yang baik dapat menentukan keberhasilan sebuah program yang akan di laksanakan ke masyarakat (Canggara, 2013:67).

Penggunaan konsep model perencanaan Komunikasi karya John Midelton sangat sesuai jika di implementasikan ke dalam sebuah kampanye sosial yang bersifat nasional maupun daerah, Model ini sebenarnya diawali dengan riset untuk memperoleh sebuah data guna mengetahui kebutuhan dari khalayak (*Need Asessment*) (Canggara 2013:80)

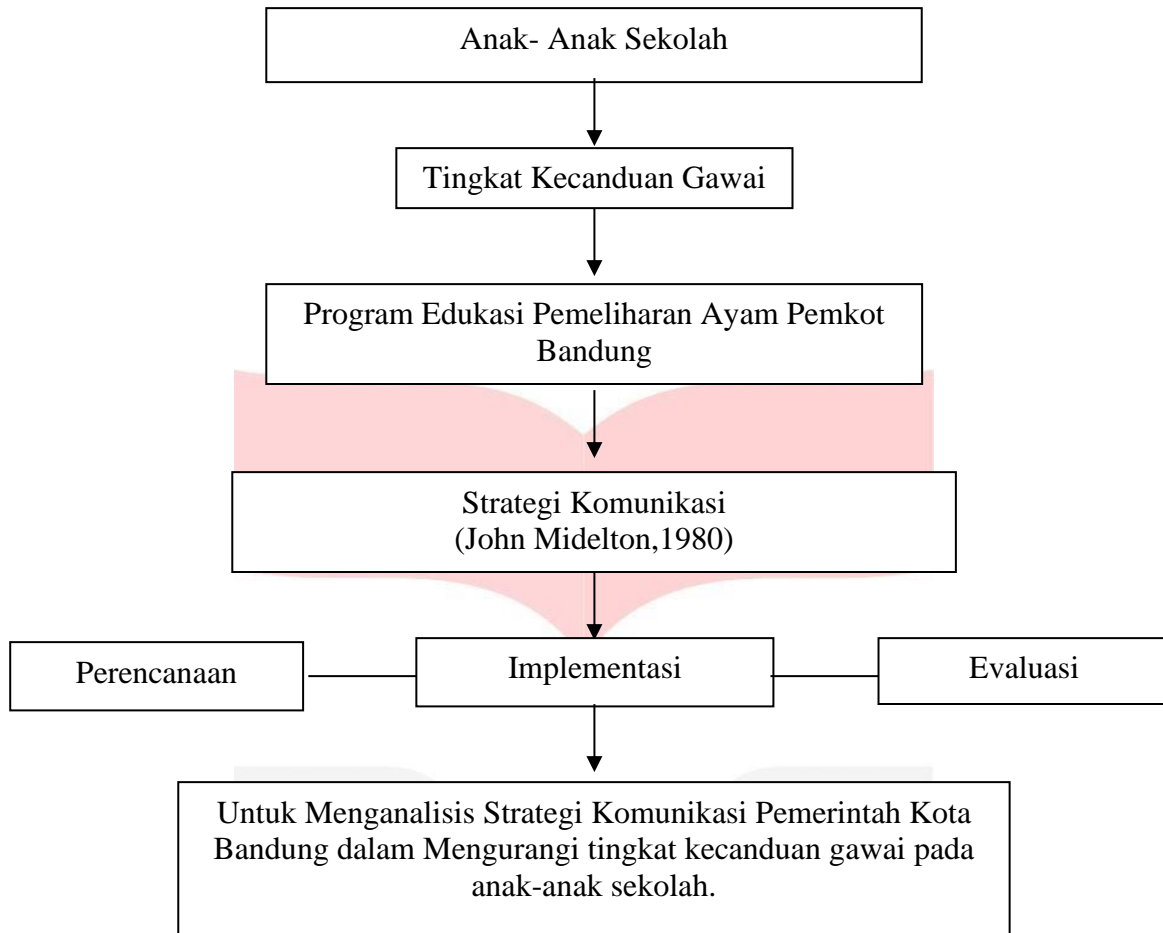
### 2.2 Komunikasi Pembangunan

Menurut pandangan dari Quebral, “komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara” (Dilla:2007:115) Sejalan dengan itu menurut Peterson Komunikasi Pembangunan merupakan usaha terorganisir untuk menggunakan Proses komunikasi dan Media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam negara berkembang, dalam (Dilla 2007:115). Secara sederhana Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi pembangunan merupakan cara penyampaian sebuah konsep pembangunan yang berasal dari pencetus sebuah Pembangunan untuk kemajuan Sebuah pembangunan dan diharapkan suatu masyarakat dapat memahami esensi dari konsep tersebut. Dalam

komunikasi pembangunan terdapat bermacam tingkatan dari seorang buruh hingga pejabat negara, termasuk di dalamnya sebuah bentuk pembicaraan musyawarah terkait dengan lembaga-lembaga pemerintah dan lain-lain. Karenanya dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan sebuah inovasi yang disampaikan pemerintah kepada masyarakat melalui proses komunikasi. Komunikasi pembangunan merupakan sebuah disiplin ilmu terkait komunikasi dalam konteks bernegara dan salah satu keutamaannya ialah dalam hal kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana.

Dari sini dapat kita lihat bahwa komunikasi pembangunan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menyukseskan strategi komunikasi Pemkot Bandung demi mengurangi tingkat kecanduan gawai pada anak melalui Program Edukasi Pemeliharaan ayam. Dalam model strategi komunikasi, komunikasi pembangunan memainkan peran penting pada tahap pelaksanaan. Hal ini dikarenakan, dengan tujuannya sebagai pembangunan, maka implementasi komunikasi pembangunan pada tahap ini harus mampu digunakan sebagai alat untuk membantu pemerintah meyakinkan pihak terkait bahwa program yang akan dijalankan memiliki dampak yang sangat positif terhadap penurunan angka kecanduan gawai dan pertumbuhan karakter pada anak.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



### **3. Metodologi Penelitian**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Menurut Hidayat (2003:3) paradigma ini memiliki pandangan bahwa ilmu sosial sebagai analisis yang sistematis *terhadap Social meaningful action* melalui Pengamatan langsung serta detail terhadap sebuah objek penelitian. Sejalan dengan itu menurut Patton dalam konstruktivis setiap individu memiliki pengalaman yang unik, Dengan begitu penelitian dengan strategi ini menyarankan bahwa setiap individu dalam memandang dunia adalah valid, dan Perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton 2002:96-97). Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Program strategi komunikasi Pemkot Bandung dalam mengurangi angka kecanduan gawai pada anak lewat program Edukasi Pemeliharaan Ayam di Kota Bandung.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) memiliki tujuan memahami secara mendalam, serta lebih jauh lagi dapat mengetahui secara detail mengenai sebuah fenomena mengenai realitas yang terjadi dengan cara deskripsi dalam sebuah kalimat. Format dalam penelitian ini menggunakan format kualitatif deskriptif menurut Mukhtar Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013:10)

#### **3.3. Objek dan Subjek Penelitian**

Menurut Spradley berpendapat (Sugiyono, 2007: 49) dalam sebuah penelitian kualitatif objek penelitian adalah sebuah kondisi sosial, terdapat 3 elemen situasi sosial yaitu pelaku,tempat dan aktivitas. Objek dari penelitian ini merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya berupa Strategi Komunikasi Pemkot Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan Gawai pada Anak sekolah di kota Bandung. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kota Bandung, tepatnya Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung yang dimana Dinas-Dinas ini merupakan bagian dari Pemerintah Kota Bandung yang menyiapkan keperluan- keperluan terkait strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi tingkat Kecanduan Gawai pada Anak-anak.

#### **3.4 Unit Analisis Data**

Unit analisis data merupakan suatu hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan oleh Peneliti, Fungsinya agar penelitian ini dapat menentukan dengan jelas apa dan siapa yang akan diteliti. Sejalan dengan itu Malhotara berpendapat (2007:215), Unit analisis data merupakan individu perusahaan dan juga pihak-pihak lainnya yang memberikan tanggapan terkait dengan perlakuan ataupun sebuah tindakan yang dilakukan penelitiannya.

Analisis data dalam sebuah penelitian diolah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh seorang peneliti kepada subjek penelitian. Pada unit analisis ini yang diteliti yaitu strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi angka kecanduan gawai melalui Program Edukasi Pemeliharaan ayam

Indikator	Input
<p style="text-align: center;">Strategi Komunikasi Program Edukasi Pemeliharaan Ayam Pemerintah Kota Bandung Dalam Mengurangi Tingkat Kecanduan Gawai Pada Anak</p>	<p>Perencanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan data basline dan need assesment</li> <li>2. Perumusan tujuan komunikasi</li> <li>3. Analisis perencanaan dan pengembangan stratetegi</li> <li>4. Analisis dan Segmentasi Khalayak</li> <li>5. Pemilihan Media</li> <li>6. Desain dan Pengembangan pesan</li> <li>7. Perencanaan Manajemen</li> <li>8. Pelaksanaan pelatihan</li> </ol>
	<p style="text-align: center;">Implementasi: Bagaimana mengembangkan Program dan Proses</p>
	<p style="text-align: center;">Evaluasi:  Bagaimana Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Pemkot Bandung terkait dengan respon masyarakat terhdap program yang telah berjalan</p>

**Tabel 3.1 Unit Analisis Data**

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.5 Informan Penelitian

Penelitian ini mengambil data dengan cara memilih orang-orang sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan yang tengah diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini informan yang sudah dipilih dalam penelitian akan memberikan informasi mengenai Strategi Komunikasi Pemkot Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan gawai pada anak dari Program Edukasi Pemeliharaan ayam.

Informan Ahli: Wahyu Kartiko Utami, S.IP.,M.A, dalam Penelitian ini selaku Dosen dan Pemerhati Kebijakan Publik Universitas Sultan Agung Tirtayasa

Informan Kunci: Saeful Kurniawan Spd, Selaku perwakilan Dinas Pendidikan Kota Bandung

Informan Kunci: Wilsandi Saefullah Spt.,MM, Selaku Perwkilan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Informan Kunci: Ruri Rachmawati SE.,MM, Selaku Perwakilan Humas Kota Bandung

Informan Pendukung: Iis Sity Aisyah Spd.Mpd, Selaku Perwakilan Guru Sekolah SMP 46 Kota Bandung, Khatama Ilma Anugerah Siswa SMP 46 Kota Bandung, Ajat Sudrajat selaku Guru perwakilan SD 102

Cikudayasa, Kiki Ilham Fahrezi, Siswa SD 106 Cikudayasa.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendapat Gulo (2001:110) mengenai Pengumpulan data ia berpendapat bahwa pengumpulan data merupakan sebuah proses dalam mencari data ataupun informan mengenai sifat, keadaan ataupun kegiatan tertentu. Pengumpulan data ini bertujuan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka menunjang analisis dan mencapai tujuan sebuah penelitian. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014:88). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:5). Ada empat komponen dalam teknik analisis data ini, yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan dari informan kunci maupun pendukung di lokasi penelitian merupakan data-data yang mendukung peneliti dalam meneliti Strategi Komunikasi Program Edukasi Pemeliharaan Ayam Pemerintah Kota Bandung.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap selanjutnya adalah tahap dimana peneliti akan mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang bersifat Pokok, serta memfokuskan kepada hal yang penting guna mencari tema dan polanya. Dengan begitu sebuah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya dan mencarinya kembali bila diperlukan. (Sugiyono, 2014:92)

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya, peneliti berusaha untuk menjelaskan hasil temuan penelitian dengan cara yang seefektif mungkin. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, grafik, matriks, network, maupun dalam bentuk chart. Tahap display data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini kemungkinan akan menjawab rumusan masalah, tetapi ada kemungkinan pula tidak menjawab rumusan masalah



### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Pentingnya data yang absah bagi sebuah penelitian guna sebuah Penelitian Ilmiah dapat dipertanggung jawabkan serta terpercaya. Pemeriksaan terkait keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik tuduhan yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari sebuah tubuh pengetahuan penelitian Kualitatif (Moleong 2007:320) .

Demi tercapainya keabsahan data, peneliti memakai sebuah teknik bernama Triangulasi. Wiliam Wiersma menjelaskan (dalam Sugiyono, 2007:273) bahwa triangulasi dalam Uji kredibilitas dapat dimaknai sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai waktu. Dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik serta pengumpulan data, dan waktu. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Triangulasi Sumber

Dalam melakukan uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

#### B. Triangulasi Teknik.

Guna menguji sebuah kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

#### C. Triangulasi Waktu Data

Triangulasi waktu data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari oleh pewawancara pada saat narasumber masih segar, dapat memberikan data lebih valid sehingga lebih terpercaya. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam jangka waktu berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada awalnya Program ini muncul dari kegundahan mang Oded selaku Wali kota Bandung terhadap siswa yang sering menggunakan gawai berlebihan dan kekhawairan mengenai tingkat ketahanan pangan yang ada di kota Bandung yang hampir 96% kebutuhan Pangan di Kota Bandung berasal dari luar Kota Bandung, Maka dari itu diadakanya Program ini dibantu oleh dinas dinas yang berkaitan dengan Program ini. Sasaran kegiatan program ini merupakan Siswa kelas 5 SD dan siswa kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) alasan pemilihan anak tersebut dikarenakan jika siswa yang menerima program dibawah kelas 5 maka kesiapan dalam menerima program ini bisa dikatakan masih belum siap dan juga untuk anak kelas 6 SD lebih diarahkan untuk fokus Ujian Nasional begitu juga dengan kelas 8 dan kelas 9 SMP. Untuk saat ini yang menjadi lokasi kegiatan ialah SD dan SMP di wilayah Kecamatan Cibiru dan GedeBage, Pemilihan lokasi ini sebelumnya sudah di observasi terlebih dahulu menurut Dinas Pangan dan pertanian pemilihan lokasi ini di dasari karena di daerah Bandung timur masih banyak rumah yang memiliki halaman yang luas untuk memelihara ayam ditambah dengan masyarakat yang cukup terbiasa dalam memelihara Ayam di kehidupan sehari-hari.

Sebelumnya dalam program fase pertama Pemkot Bandung mendapatkan bantuan program CSR dari Bank BJB berupa anak ayam yang siap dibagikan ke sekolah-sekolah sasaran program ini, Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bandung Gingin Ginanjar menyebut bahwa dalam program pembagian anak ayam, sistemnya adalah setiap siswa menerima masing-masing satu ekor anak ayam. Para siswa akan dibentuk satu kelompok yang terdiri dari lima orang. Kemudian, setiap satu kelompok akan diminta untuk memelihara 5 ekor anak ayam dalam satu kandang. Kandang ini akan disimpan di satu rumah siswa sesuai kesepakatan kelompok. Maka, dalam satu kelompok itu rumah mereka harus yang saling berdekatan, sehingga memudahkan siswa dalam pemeliharaan bersama. Penilaian akan dilakukan setelah 6 bulan berjalan, dan nilai tersebut digunakan sebagai bagian dari nilai beberapa mata pelajaran.

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1 Perencanaan Program Edukasi Pemeliharaan Anak Ayam**

Pada tahap perencanaan awal Pemkot Bandung Bersama dengan Dinas Pangan dan pertanian melakukan Pengumpulan data *Baseline* dan *need assessment* serta perumusan tujuan komunikasi, Pengumpulan data *Baseline* dan *need assessment* terlihat dari identifikasi masalah terkait dengan kecanduan Gawai pada anak di Kota Bandung yang cukup tinggi, serta masalah ketahanan pangan di kota Bandung membuat Pemkot Bandung dan Dinas Pangan dan pertanian sebelumnya merumuskan tujuan komunikasi guna memecahkan masalah tersebut.

Pada tahap perencanaan selanjutnya Pemkot Bandung Bersama dengan Dinas Dinas Pangan dan pertanian melakukan analisis dan Pengembangan strategi guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan seperti riset beberapa hal mengenai pemeliharaan ayam untuk anak dibantu Bersama Dinas Pendidikan terlebih Dinas Pendidikan cukup paham mengenai Segmentasi anak yang mendapatkan Program ini seperti karakteristik khalayak anak yang mendapat alokasi Program ini.

Perencanaan selanjutnya ialah pemilihan media, Pemilihan media komunikasi dalam Program ini menjadi salah satu tugas dari Humas kota Bandung, selain sosialisasi langsung yang dilakukan dengan terus menerus oleh Dinas Pangan dan Pertanian kepada para siswa, namun media sosial dan media massa menjadi pilihan selanjutnya dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat yang ingin mengetahui progress dari Program Edukasi Pemeliharaan ayam ini melalui berita-berita yang di unggah di akun media sosial dari Humas kota Bandung.

### **4.2.1 Implementasi Program Edukasi Pemeliharaan Anak Ayam**

Implementasi dari Program Edukasi Pemeliharaan Ayam ini berjalan dengan baik hal pertama yang dilakukan oleh Pemkot dan Dinas-dinas terkait ialah melakukan sosialisasi kepada sekolah yaitu guru yang akan ikut terlibat membantu Dinas Pangan dan pertanian dalam menjalankan sosialisasi dan control rutin yang ada di sekolah, Selain itu para guru pun diberikan pengetahuan dan materi seputar pemeliharaan ayam, dan materi tersebut yang akan diajarkan pada siswa di sekolah penerima Program tersebut, selain itu para guru pun memasukan program ini di setiap pelajaran sebagai alat control siswa agar tetap ingat terhadap kewajibannya membesarkan serta belajar dengan giat.

Setelah guru mendapat sosialisasi jauh sebelum Siswa, Dinas Pangan dan Pertanian dan guru Pendamping melakukan sosialisasi langsung kepada Siswa penerima Program secara langsung di sekolah-sekolah selain itu Dinas Pangan dan Guru pendamping melakukan survey kelayakan untuk tempat pemeliharaan ayam tersebut gunanya untuk meminimalisir kasus kematian ayam dan Dinas Pangan dan Pertanian serta Guru Pendamping rutin melakukan kunjungan ke rumah para siswa mengontrol perkembangan dari ayam tersebut disamping itu melihat kesungguhan anak dalam memelihara ayam dan melihat perubahan perilaku anak setelah mendapatkan program ini. Sejalan dengan itu Humas Kota Bandung selalu berupaya dalam mensosialisasikan Program ini kepada masyarakat luas guna masyarakat mengetahui progress dari Program edukasi pemeliharaan ayam ini dalam mengurangi tingkat kecanduan gawai.

### **4.2.1 Evaluasi Program Edukasi Pemeliharaan Anak Ayam**

Dalam tahapan program pemerintah selalu memiliki evaluasi dari setiap kegiatannya, Sejalan dengan hal itu menurut Winarno (Winarno,2012: 258) evaluasi dalam Bahasa yang lebih singkat digunakan untuk melihat sejauh

mana program- program kebijakan meraih dampak yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, Program Edukasi Pemeliharaan Ayam dalam upaya pemerintah mengurangi dampak dari kecanduan gawai di kota Bandung mendapat banyak respon positif dari para Siswa dan para guru, berjalannya program tersebut ternyata membuat para siswa belajar banyak mengenai pemeliharaan anak ayam dan perubahan perilaku dalam menggunakan gawai terutama dari segi intensitas penggunaan gawai yang tidak lagi berlebihan dikarenakan fokus dari tugas mereka dalam memelihara anak ayam.

Walaupun begitu terdapat keluhan baik dari siswa maupun guru yang terlibat langsung dalam Program ini, Siswa mengeluhkan perihal pembuatan kandang yang cukup sulit karena dalam pembuatan kandang, kelompok siswa harus berusaha membuat kandang yang layak untuk anak ayam sementara sebelumnya siswa belum pernah sama sekali membuat kandang, Sedangkan untuk guru, beberapa guru mengeluhkan perihal tugasnya yang bertambah diluar jam sekolah untuk mengcontrol perkembangan anak dalam memelihara anak ayam.

## 5. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Strategi Komunikasi Program Edukasi Pemeliharaan ayam untuk anak sekolah Pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi tingkat kecanduan gawai pada anak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Edukasi Pemeliharaan ayam merupakan bagian penting dalam Menyusun strategi agar program dapat berjalan dengan baik. Dalam perencanaan program ini Pemkot Bandung beserta Dinas Pangan dan Pertanian dan Dinas Pendidikan berkolaborasi dalam membuat model perencanaan komunikasi, melihat intensitas anak yang menggunakan gawai hingga kecanduan membuat pemkot Bandung cukup prihatin dan melakukan terobosan dengan memanfaatkan ayam sebagai sarana agar anak dapat mengurangi intensitas bermain gawai. Dalam pembuatan perencanaan program tersebut Pemkot Bandung, Dinas Pangan dan Pertanian dan Dinas Pendidikan melakukan beberapa perencanaan strategi komunikasi. Pada tahap perencanaan Pemkot Bandung melakukan Pengumpulan data *baseline & need assessment* dengan mengidentifikasi masalah awal sebelum adanya program, perumusan tujuan Komunikasi, menentukan segmentasi dari khalayak, memilih media yang digunakan, melakukan perencanaan manajemen dan pelatihan sebelum implementasi.
2. Implementasi yang dilakukan oleh Pemkot Bandung dalam penyampaian strategi Komunikasi program ini ialah menggunakan media Sosialisasi secara langsung ke sekolah-sekolah dengan target anak-anak kelas 4-5 SD dan 1 SMP. Pesan yang disampaikan ialah mengenai materi-materi yang sudah disiapkan oleh Dinas Pangan dan Pertanian terkait Program Edukasi Pemeliharaan Ayam. Selain itu terdapat media dalam menyampaikan progres program ini yang dilakukan oleh Humas Kota Bandung menggunakan media massa dan media sosial seperti Facebook, Instagram dan Youtube.
3. Evaluasi dari Program ini peneliti menilai dalam perencanaan dan Implementasi pemerintah kota Bandung dan beberapa dinas terkait sudah melakukan secara maksimal dan cukup terstruktur mulai dari perencanaan hingga implementasi namun masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: keluhan anak perihal kandang yang layak yang disediakan oleh Pemkot Bandung karena sebelumnya kandang tidak disediakan oleh Pemkot Bandung, Pemberian pakan dan keluhan guru yang tugasnya bertambah di luar jam sekolah.

**Referensi:**

- [1] Cangara, H.(2013). *Perencanaan & strategi komunikasi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [2] Polikarpus Manase Mana, H. C. (2014). STRATEGI KOMUNIKASI KAMPANYE PENGENDALIAN MINUMAN BERALKOHOL (PERDA NOMOR 11 TAHUN 2012) OLEH PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 133-141.
- [3] Alaidrus, F. (2019, November 22 ). '*Bagi-bagi anak ayam* ': *Program Walkot Bandung Cegah Anak Kecanduan Gadget*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/Bagi-bagi-anak-ayam-program-walkot-bandung-cegah-anak-kecanduan-gadget-el7P>
- [4] Kominfo. (2018, Juli 23). *Kecanduan Gawai Ancam Anak-anak*. Retrieved from Kementrian Komunikasi dan Informatika.Republik Indonesia :[https://kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media)
- [5] Tauskal, R. (2019, September 19). *Kecanduan Game 200an Anak Jawa Barat*. Retrieved february 23, 2020 from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/kecanduan-games-200-an-anak-jawa-barat-dirawat-di-rsj/5130693.html>
- [6] Dilla, S. (2007). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [7] Hidayat, Dedy N (2003) *Paradigma dan metodologi Penelitian sosial Empirik Klasik*. Departemen Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Indonesia. Jakarta
- [8] Patton, Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. 3rdEdition. Thousand Oaks. Sage Publications. Inc. California.
- [9] Islamy, Irfan. 2009. *Prinsip- prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi Aksara: Jakarta. Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [10] Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group. Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi: suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Malhotra, Naresh, 2007. *Marketing Research : an applied orientation*, pearson education, inc., fifth edition. New Jearsey : USA
- [12] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suryadi, Edi. (2018). *Strategi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdkarya
- [13] W, Gulo. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

